

**PEMBELAJARAN APRESIASI SENI MUSIK KELAS VII DI SMP  
NEGERI 18 PADANG**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebahagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**JENI AMRIANI**

**NIM: 2009/12471**

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Pembelajaran Apresiasi Seni Musik Kelas VII di SMP Negeri 18 Padang

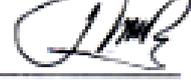
Nama : Jeni Amriani  
NIM/BP : 12471/2009  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Juli 2013

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.  
2. Sekretaris : Drs. Syahrel, M.Pd.  
3. Anggota : Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
4. Anggota : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.  
5. Anggota : Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum.

1.   
2.   
3.   
4.   
5. 

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 17 Juli 2013  
Yang menyatakan,



Jeni Amriani  
12471

## **ABSTRAK**

### **Jeni Amriani. 12471. Pembelajaran Apresiasi Seni Musik Kelas VII di SMP N 18 Padang**

Pembelajaran seni musik yang merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya dan termasuk kedalam kelompok mata pelajaran estetika memiliki tujuan pembelajaran dan pelaksanaannya diatur oleh pemerintah. Tujuan pembelajaran seni musik itu yaitu mampu mengapresiasi dan mengekspresi karya seni musik lagu daerah setempat untuk kelas VII SMP sederajat. Dari kenyataan yang peneliti temukan di SMP N 18 Padang kelas VII, banyak diantara siswa di setiap kelas yang nilai ujiannya dibawah KKM (75). Sehingga Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran apresiasi terhadap seni musik di SMP N 18 Padang.

Jenis penelitian ini digolongkan kepada evaluasi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dimana peneliti mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni musik materi apresiasi yang telah berlangsung dan sedang berlangsung pada waktu penelitian dengan aturan pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, UU No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Menteri No. 22 dan 23 Tahun 2006 dengan metode deskriptif, yaitu menggambarkan suatu keadaan sebagaimana mestinya. Yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran apresiasi seni musik yang telah dilaksanakan oleh siswa dan guru pada semester I dan yang sedang dilaksanakan pada semester II waktu penelitian. Dianggap perlunya melakukan penelitian ini karena rendahnya hasil belajar siswa berupa ujian Mid semester yang lebih dari 50% siswa dalam setiap kelas tidak mencapai KKM (75). Sedangkan hasil belajar merupakan alat ukur untuk menguji tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya nilai siswa disebabkan karena perencanaan pembelajaran yang belum matang oleh guru yang terlihat dari RPP guru yang sulit dipahami, dan pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya sudah dirancang oleh pemerintah, untuk mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik terkait dengan materi Standar Kompetensi Apresiasi terhadap seni musik di SMP N 18 Padang tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya yang telah diatur. Bahwasanya pembelajaran seni musik menurut Peraturan Menteri No. 23 Tahun 2006, siswa mampu untuk mengapresiasi dan mengekspresi karya seni musik, pada pelaksanaannya di SMP N 18 Padang, materi terkait Standar Kompetensi apresiasi tidak mendukung bagaimana siswa benar-benar mampu mengapresiasi, melainkan berupa materi mengidentifikasi alat musik, mengidentifikasi jenis lagu yang jelas sangat berat bagi siswa SMP kelas VII. Sehingga karena beratnya materi membuat siswa tidak mampu untuk menjawab soal ujian dan menyebabkan hasil belajar siswa selalu rendah.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat pertolongan dan petunjuk-Nya maka penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul *Pembelajaran Apresiasi Seni Musik Kelas VII di SMP N 18 Padang*. Semoga tulisan ini akan berguna untuk semua pihak yang membacanya.

Dalam proses penyusunan tulisan ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, sehingga tulisan ini berhasil diselesaikan dalam waktu yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian tulisan ini. Pihak yang dimaksud adalah:

1. Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd. selaku Pembimbing I,
2. Drs. Syahrel, M. Pd. selaku pembimbing II,
3. Syeilendra, S. Kar., M. Hum selaku Penguji I
4. Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd selaku penguji II
5. Drs. Jagar L. Toruan, M. Pd
6. Syeilendra, S. Kar., M. Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik,
7. Afifah Asriati, S. Sn., M. A, Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik,
8. Seluruh staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik,
9. Kepala Sekolah, seluruh sraf pengajar dan seluruh siswa SMP N 18 Padang

10. Ibunda Atmini Yetti, Ayahanda Amril, Uni Syofia Amriani, Uda Irwan Amriadi, uwan Habib Rahman Hakim, keluarga besar serta sahabat, teman-teman dan semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan karya tulis ini akan sangat penulis nantikan.

Padang, Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II. KERANGKA TEORETIS .....</b>	<b>9</b>
A. Landasan Konseptual.....	9
1. UU No. 20 Tahun 2003.....	9
2. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005.....	10
3. Peraturan Menteri No. 23 Tahun 2006.....	10
4. Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2006.....	11
5. Belajar dan Pembelajaran.....	12
6. Pembelajaran Seni Musik di SMP.....	14
a. Apresiasi Terhadap Seni Musik.....	14
7. Peran Guru dalam Pembelajaran.....	16
8. Perencanaan Pengajaran.....	19
9. Strategi Pembelajaran.....	19
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Konseptual.....	22
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Objek Penelitian.....	24
C. Instrumen Penelitian.....	25
D. Jenis Data.....	25
E. Pengumpulan Data.....	26

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Gambaran Umum SMP Negeri 18 Padang .....	28
B. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik.....	44
1. Landasan Bagi Pelaksanaan Pembelajaran Seni Msuik .....	44
2. Pelaksanaan Pembelajaran di SMP N 18 Padang .....	46
2.1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik Pada Semester I .....	47
2.1.1 Perangkat Pembelajaran.....	47
2.1.2 Hasil Belajar Siswa .....	64
2.1.3 Keterangan Dari Guru Dan Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran.....	73
2.2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik Pada Semester II.....	75
2.2.1 Perangkat Pembelajaran .....	75
2.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran .....	88
2.2.3 Hasil Belajar.....	92
C. Pembahasan.....	102
1. Semester I.....	102
2. Semester II .....	104
 <b>BAB V. PENUTUP.....</b>	 <b>107</b>
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ketenagaan Guru SMP N 18 Padang .....	37
Tabel 2. Ketenagaan Tata Usaha SMP N 18 Padang.....	41
Tabel 3. Hasil Belajar Semester I siswa kelas VII.1 .....	64
Tabel 4 Hasil Belajar Semester I siswa kelas VII. 2 .....	65
Tabel 5. Hasil Belajar Semester I siswa kelas VII .3 .....	66
Tabel 6. Hasil Belajar Semester I siswa kelas VII. 4 .....	67
Tabel 7. Hasil Belajar Semester I siswa kelas VII. 5 .....	68
Tabel 8. Hasil Belajar Semester I siswa kelas VII.6 .....	69
Tabel 9. Hasil Belajar Semester I siswa kelas VII.7 .....	70
Tabel 10. Hasil Belajar Semester I siswa kelas VII. 8.....	71
Tabel 11. Hasil Belajar Semester I siswa kelas VII. 9.....	72
Tabel 12. Nilai Semester II Siswa Terkait Materi Apresiasi kelas VII. 1.....	93
Tabel 13. Nilai Semester II Siswa Terkait Materi Apresiasi kelas VII.2.....	94
Tabel 14. Nilai Semester II Siswa Terkait Materi Apresiasi kelas VII.3.....	95
Tabel 15. Nilai Semester II Siswa Terkait Materi Apresiasi kelas VII.4 .....	96
Tabel 16. Nilai Semester II Siswa Terkait Materi Apresiasi kelas VII.5.....	97
Tabel 17. Nilai Semester II Siswa Terkait Materi Apresiasi kelas VII.6.....	98
Tabel 18. Nilai Semester II Siswa Terkait Materi Apresiasi kelas VII.7.....	99
Tabel 19. Nilai Semester II Siswa Terkait Materi Apresiasi kelas VII.8.....	100
Tabel 20. Nilai Semester II Siswa Terkait Materi Apresiasi kelas VII.9.....	101

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Denah Lokasi SMP N 18 Padang.....	29
Gambar 2. Gerbang Masuk SMP N 18 Padang .....	30
Gambar 3. Papan Nama SMP N 18 Padang.....	30
Gambar 4. Ruang Majelis Guru SMP N 18 Padang .....	34
Gambar 5. Labor Komputer SMP N 18 Padang .....	35
Gambar 6. Ruang Tata Usaha SMP N 18 Padang.....	35
Gambar 7. Perpustakaan SMP N 18 Padang.....	36
Gambar 8. Kantin SMP N 18 Padang .....	36
Gambar 9. Bagan Organisasi SMP N 18 Padang.....	42
Gambar 10. Kondisi belajar siswa dikelas .....	91
Gambar 11. Kondisi belajar siswa dikelas .....	91
Gambar 12 Siswa Sedang Mendengarkan Penjelasan Guru .....	92

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada tahun 2006, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan penyempurnaan dari KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) pada tahun 2004. Yang mana pengembangannya sesuai dengan setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan Supevisi Dinas Pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/kota untuk pendidikan dan dinas Pendidikan Provinsi Menengah dan Pendidikan Khusus, berpedoman kepada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas :

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresi keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual, sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan masyarakat sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

Secara garis besar pembelajaran seni budaya dalam KTSP mencakup dua aspek yaitu (1) apresiasi seni dan (2) ekspresi seni; yang pola pengembangan dan sistem mutu dan evaluasinya mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Adapun menurut SNP, standar mutu pelaksanaan pelajaran seni budaya terdiri dari (8) standar; (1) isi, (2) proses, (3) kompetensi lulusan, (4) sarana dan prasarana, (5) tenaga pendidikan (6) pembiayaan, (7) pengelolaan dan (8) penilaian pendidikan. Dua dari ke-8 standar nasional pendidikan itu ditekankan pula bahwa standar isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan tanggung jawab utama yang dibebankan kepada guru selaku ujung tombak pelaksanaan pembelajaran disekolah.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta silabus, mengacu kepada Standar Isi yang ditetapkan oleh BSNP. Standar Kompetensi adalah kompetensi yang didasarkan kepada materi sebagai basis pengetahuan. Kompetensi dasar merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Zainal Arifin,( 2011: 214).

Antara apresiasi seni dan ekspresi seni memiliki hubungan yang sangat erat. Dimana keduanya menjadi pendukung bagi yang lain. Apresiasi mendukung

bagaimana siswa bisa mengekspresikan diri dalam mata pelajaran seni budaya, demikian juga dengan ekspresi musik yang menjadikan siswa mampu untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang apresiasi. Apresiasi dipelajari lebih awal dari ekspresi musik, siswa menghargai dan menilai suatu karya seni musik, barulah bisa mengekspresikan dirinya melalui karya seni musik. Sehingga pada semester I materi pembelajaran seni musik terkait dengan Standar Kompetensi Apresiasi. Barulah pada semester II terkait dengan semua materi ekspresi. Untuk kelas VII SMP sederajat mengapresiasi/ mengekspresi musik daerah setempat, kelas VIII musik nusantara dan kelas IX musik mancanegara. Jadi keberhasilan antara kedua kompetensi tersebut menjadi tujuan yang patut diutamakan. Keberhasilan antara kedua standar kompetensi ini tentu tergantung kepada bagaimana strategi guru dalam mengajar. Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan SI dan SKL sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Kompetensi dasar dijabarkan lagi dalam indikator. Indikator merupakan penandaan pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun berupa tugas, proyek dan/atau produk, pengamatan portofolio dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan Zainal Arifin, (2011:196).

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dalam kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa . Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris Nana Sudjana, (1990: 3).

Dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini, penilaian terhadap aspek kognitif masih dominan dibandingkan dengan penilaian terhadap aspek psikomotor dan afektif. Setelah lahirnya kurikulum KTSP 2006 terjadi perubahan sistem penilaian yang selama ini lebih banyak bertumpu pada aspek kognitif, sekarang mengarah ke penilaian yang lebih variatif yaitu penilaian aspek psikomotorik dan aspek afektif.

Mata Pelajaran Seni Budaya terutama memiliki aspek psikomotorik karena materi pelajaran seni budaya sendiri membutuhkan gerakan fisik dan keterampilan. Sudjana (2006:30) mengemukakan, ada 6 aspek keterampilan dalam ranah psikomotor :

1. Gerakan reflek keterampilan pada gerakan yang tidak sadar
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
3. Kemampuan motoris
4. Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan

5. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada yang kompleks
6. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Selain kognitif dan psikomotorik, penilaian ranah afektif juga diperlukan. Penilaian afektif sendiri disebut penilaian sikap yang berkaitan dengan emosi, nilai-nilai, penghargaan dan dukungan ( Mc. Beath, 1992:12). Sikap adalah kumpulan dari hasil evaluasi seseorang terhadap objek, orang atau masalah tertentu. Popham mengemukakan bahwa penilaian sikap itu penting, karena sikap yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek mempengaruhi bagaimana ia merespon objek itu.

Ketiga ranah tersebut akan menentukan apakah kedua aspek dalam standar kompetensi mata pelajaran seni budaya, yaitu apresiasi dan ekspresi sudah berhasil atau tidak. Karena mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang termasuk kepada pembentukan karakter siswa. Hasil belajar tidak bisa dinilai hanya dari kognitif saja, melainkan juga dari ranah psikomotor dan afektif.

Pada pembelajaran seni musik, standar kompetensi apresiasi mencakup mengidentifikasi jenis-jenis musik daerah setempat dan mengapresiasi musik daerah setempat. Pada standar kompetensi ekspresi musik, materi terdiri dari mengarang secara sederhana lagu daerah setempat dan menyajikan karya seni musik daerah setempat secara berkelompok dikelas. Pelaksanaan pembelajaran

dikelas menurut keterangan siswa, guru hanya berceramah, tidak menggunakan metode yang lain atau media apapun.

Untuk sumber ajar Standar Kompetensi Apresiasi terhadap seni musik, guru lebih dominan menggunakan LKS yang disusun oleh MGMP Seni Budaya se-Kota Padang. Karena menurut guru, selain memiliki ringkasan materi, LKS juga berisikan soal-soal untuk menguji kemampuan siswa. Namun, menurut guru mata pelajaran seni budaya yang mengajar di SMP N 18 Padang, nilai ujian siswa biasanya selalu rendah. Banyak dari siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteri Ketuntasan Minimal). Lebih dari 50% siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Hanya sedikit siswa dalam 1 kelas yang nilai ujian Seni Budaya MID dan Semester diatas KKM. Terkadang, untuk membantu siswa agar bisa tetap naik kelas, guru terpaksa menaikkan nilai siswa.

Menurut keterangan guru yang mengajar di kelas VII Standar Kompetensi apresiasi terhadap karya seni musik, merupakan materi yang sulit bagi anak-anak. Meskipun sudah dijelaskan dikelas materi ajarnya secara menyeluruh, namun siswa tetap tidak bisa menjawab soal Ulangan Harian, MID atau Semester. Jadi nilai Ulangan Harian, MID dan semester seni budaya siswa-siswi kelas VII di SMP N 18 Padang ini selalu rendah.

Ketika peneliti bertanya kepada salah satu siswa yang cukup pintar di kelas VII, menurut siswa tersebut, materi terkait dengan Standar Kompetensi a Apresiasi terhadap seni musik sangat susah dihafal, penggunaan kata melodis, harmonis dan ritmis juga sangat susah dimengerti oleh siswa defenisinya secara

jelas. Pengelompokkan alat musik ini membuat siswa bingung, karena ada beberapa alat musik yang termasuk kepada alat musik melodis dan harmonis. Jadi siswa terkadang bingung dengan hal tersebut. Mengacu kepada dari hasil observasi awal yang peneliti uraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Pembelajaran Apresiasi Seni Musik kelas VII di SMP N 18 Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Lebih dari 50% Nilai ujian seni budaya siswa-siswi dibawah KKM.
2. Guru terkadang menaikkan nilai siswa untuk membantu siswa
3. Siswa merasa kesulitan memahami materi terkait dengan standar kompetensi apresiasi terhadap karya seni musik, sehingga menyebabkan rendahnya nilai ujian siswa.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dapat dibatasi dengan “Pembelajaran Apresiasi terhadap seni musik kelas VII di SMP N 18 Padang.

**D. Rumusan Masalah**

Terkait dengan masalah yang ada diatas, maka masalah dapat dirumuskan yaitu “ Bagaimanakah pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Terhadap Seni Musik kelas VII di SMP N 18 Padang?”

**E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran apresiasi terhadap seni musik kelas VII di SMP N 18 Padang.

**F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti merupakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 di Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai masukan bagi guru-guru Seni Budaya khususnya seni musik dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan perbaikan cara mengajar untuk masa yang akan datang
3. Bagi akademis sebagai sumbangan ilmiah dan juga sebagai pemasukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Landasan Konseptual**

##### **1. Tentang Sistem Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003**

Semua unsur dalam pendidikan dijelaskan sebagaimana mestinya didalam UU No. 20 Tahun 2003 ini. Yaitu bagaimana Pendidikan tersebut, Pendidikan Nasional, Sistem Pendidikan, Peserta Didik, Tenaga Kependidikan, serta Pendidik. Berikut (1-6) yang menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah:

- a. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.
- b. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman
- c. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
- d. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
- e. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.
- f. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

## **2. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional**

### **Pendidikan**

Pasal 1:

18. Evaluasi Pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggara pendidikan.
19. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
20. Ujian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.

Pasal 6:

1. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:
  - a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
  - b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
  - c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
  - d. Kelompok mata pelajaran estetika
  - e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

## **3. Peraturan Menteri No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi**

### **Lulusan**

Tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk mata pelajaran seni budaya

( seni musik ):

1. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik lagu daerah setempat secara perseorangan dan kelompok
2. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik lagu tradisional nusantara secara perseorangan dan kelompok
3. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik lagu mancanegara secara perseorangan dan kelompok

#### **4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah**

Bab II Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum:

Prinsip Pengembangan Kurikulum

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya  
Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kurikulum berdasarkan kepada potensi, perkembangan dan potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- b. Kurikulum dilaksanakan untuk menegakkan kelima pilar belajar yaitu: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahan perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat dengan prinsip *tut wuri handayani*, *ing madia mungun karsa*, *ing karsa sung tulada* ( dibelakang memberi daya dan kekuatan, ditengah

- membangun semangat dan prakarsa, didepan memberikan contoh dan teladan).
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh kajian secara optimal.
  - f. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

## **5. Belajar dan Pembelajaran**

Dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan paling banyak tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Syaiful (2003:61) mendefenisikan bahwa :

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang untuk mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Slameto (1987:78) mengungkap bahwa Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Salah satu ciri-ciri orang itu telah belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu karena adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap. Setelah belajar seseorang akan mengalami perubahan

tingkah laku kearah yang lebih baik. Selain itu orang belajar mempunyai ciri-ciri perubahan tingkah laku seperti diungkap Slameto (1987:23) yaitu :

1. Perubahan yang terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar terjadi bersifat kontiniu dan fungsional
3. Perubahan dalam belajar bersifat tetap
4. Perubahan dalam belajar bersifat aktif dan pasif
5. Perubahan dalam belajar bertujuan terarah
6. Perubahan dalam belajar mencakup semua aspek tingkah laku

Snellbecker (1974:13) mengatakan bahwa perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui belajar dapat dilihat dengan ciri-ciri sebagai berikut : (1) terbentuknya perubahan tingkah laku yang baru, baik berupa kemampuan aktual maupun potensial (2) kemampuan itu berlaku dalam waktu relatif lama (3) kemampuan baru itu diperoleh melalui usaha. Winkel (1989 :17) menyatakan bahwa kemampuan-kemampuan yang diperoleh merupakan hasil belajar dan mengakibatkan ia berubah dalam tingkah lakunya.

Purwanto menyatakan bahwa proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor psikologis, fisiologis dan lingkungan siswa. Faktor psikologis berkenaan dengan kecerdasan siswa, bakat, minat, motivasi dan persepsi. Faktor fisiologis berhubungan dengan kondisi fisik, keadaan panca indera, dan lain-lain. Selanjutnya Suryabarata (2001 :233) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan dapat digolongkan menjadi faktor non sosial dan faktor sosial. Faktor

yang berasal dari dalam diri si pelajar, termasuk didalamnya faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Tujuan pembelajaran merupakan hasil yang akan dicapai melalui proses belajar. Bloom (1988 :7) mengemukakan taksonomi tujuan pembelajaran pada tiga ranah (domain), yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi tujuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Ranah afektif mencakup tujuan-tujuan yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi. Ranah psikomotor meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan keterampilan manual dan motorik.

## **6. Pembelajaran Seni Musik di SMP**

Pelajaran seni musik di SMP merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya. Menurut Depdiknas (2006: 2) ada dua sasaran pembelajaran seni musik disekolah yaitu : (1) Mengembangkan apresiasi seni musik dan (2) mengembangkan ekspresi seni musik. Unsur ekspresi meliputi cara penyampaian atau penampilan seni musik yang berdasarkan proses penguasaan materi seni musik yang dipelajari, sedangkan unsur apresiasi adalah sikap untuk menghargai dan memahami karya musik yang ada.

### **a. Apresiasi terhadap seni musik**

Istilah Apresiasi sendiri berasal dari bahasa Latin *apreciatio* yang berarti mengindahkan atau menghargai (Aminuddin, 2000: 34). Kemudian Rusyana

(1984: 32) memberikan definisi terhadap apresiasi sastra sebagai suatu pengenalan dan pemahaman terhadap nilai sastra dan kegairahan kepadanya, serta kenikmatan yang timbul dari semua itu. Begitu juga dengan pendapat di atas, Effendi [2002: 35] menyatakan bahwa apresiasi adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra.

Batasan mengenai apresiasi yang lebih singkat namun padat dikemukakan oleh; Tarigan (1985: 60-61) bahwa apresiasi adalah penaksiran kualitas serta pemberian nilai yang wajar terhadap sesuatu berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang jelas dan sadar serta kritis terhadap sesuatu. Dalam konteks yang lebih luas, istilah apresiasi menurut Gove (Aminuddin, 2000: 34) mengandung makna antara lain:

1. Pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin dan
2. Pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa apresiasi seni musik merupakan suatu kegiatan dimana seseorang mengenal, melihat, memahami, menghargai dan mengakui dengan perasaan dan kepekaan batin terhadap nilai-nilai keindahan yang terkandung dalam musik.

## 7. Peran Guru dalam Pembelajaran

Salah satu unsur pendidikan selain dari peserta didik adalah guru. hal itu dikarenakan guru mempunyai peran besar di dalam dunia pendidikan, segala apapun aktifitas di dalam kelas selalu dibutuhkan bimbingan dan arahan dari guru. berikut ini adalah dua teori tentang guru, yaitu menurut W. James Phopam dan Eva L. Baker (2003: 1) berpendapat bahwa didalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peran penting. Hampir tanpa kecuali, guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1997:1) Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan.

Sardiman (2011:144-146), menjelaskan peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar ialah sebagai berikut:

### a. *Informator*

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Dari itu berlaku teori komunikasi *stimulus-respon*, *dissonance-reduction*, dan pendekatan fungsional.

### b. *Organisator*

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang

berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua di organisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

c. *Motivator*

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

Dalam semboyan pendidikan di Taman Siswa sudah lama dikenal dengan istilah “ing madya mangun karsa”. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

d. *Pengarah*

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa dengan tujuan yang dicita-citakan.

e. *Inisiator*

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

f. *Transmitter*

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g. *Fasilitator*

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif.

h. *Mediator*

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

i. *Evaluator*

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi kalau diamati secara agak mendalam evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru itu sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi instrinsik.

Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang mencakup pula evaluasi intrinsik. Untuk itu guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang di ujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan *values* yang ada pada masing-masing mata pelajaran.

## **8. Perencanaan Pengajaran**

Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru terlebih dahulu akan merencanakan pengajaran yang disebut dengan RPP ( Rencana Pelaksanaan Pengajaran). Menurut Harjanto (1996: 2) Perencanaan Pengajaran yaitu:

Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Perencanaan dalam proses belajar mengajar, sebenarnya dilakukan untuk mempermudah para guru didalam memberikan materi, yaitu dari RPP serta proses belajar mengajar akan terarah, dan tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

## **9. Strategi Pembelajaran**

Dalam proses belajar mengajar , setiap guru tentunya mempunyai strategi agar siswanya mengerti dan tertarik dalam pelaksanaan pengajaran di kelas. Strategi pembelajaran menurut Hamzah B. Uni (2011: 3) yaitu:

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Agus Suprijono (2010: 83) strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Beni S. Ambarjaya (2012: 84), yaitu:

Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian relevan adalah penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan mendukung bagi pengayakan bahasan masalah penelitian yang saya lakukan. Beberapa penelitian relevan di Jurusan Pendidikan Sendratasik yang dapat dipakai dalam penelitian adalah :

1. Winda Febrianti (2012); Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP Berjudul; Pembelajaran Musik Daerah Setempat di SMP N 6 Padang . Hasil penelitian ini menemukan bahwa, guru seni budaya di SMP N 6 Padang yang mengajar khususnya di kelas VII-2 ini, mempunyai strategi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

strategi yang digunakan adalah strategi pengajaran penuh (full class learning) yang mana penggunaan metodenya disesuaikan dengan kemampuan siswa di kelas. Kesimpulan berikutnya adalah pelaksanaan proses belajar mengajar musik daerah setempat ini terasa menyenangkan bagi siswa, terlihat dari antusias siswa yang memperhatikan guru, kemudian keberanian siswa saat menjawab pertanyaan atau memberi pendapat kepada guru, serta keikutsertaan siswa saat disuruh guru mencoba memainkan alat musik tradisional Minangkabau yaitu talempong pacik.

2. Srimurti (2010); Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP Berjudul; Pembelajaran Seni Musik di SMA N 4 Bintan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan topik seni musik tradisional berjalan dengan cukup baik, seperti; (1) dilihat dari RPP bentuk pengajaran lebih fokus pada bentuk teori dan praktek. (2) Silabus, RPP dan indikator terlihat bahwa topik yang disampaikan guru adalah seni musik, (3) Metode yang digunakan guru sudah terlaksana dengan baik, (4) Media pembelajaran yang dilaksanakan belum maksimal, karena pada proses pembelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang relevan, (5) Evaluasi yang digunakan guru sudah terlaksana dengan baik.

### C. Kerangka Konseptual

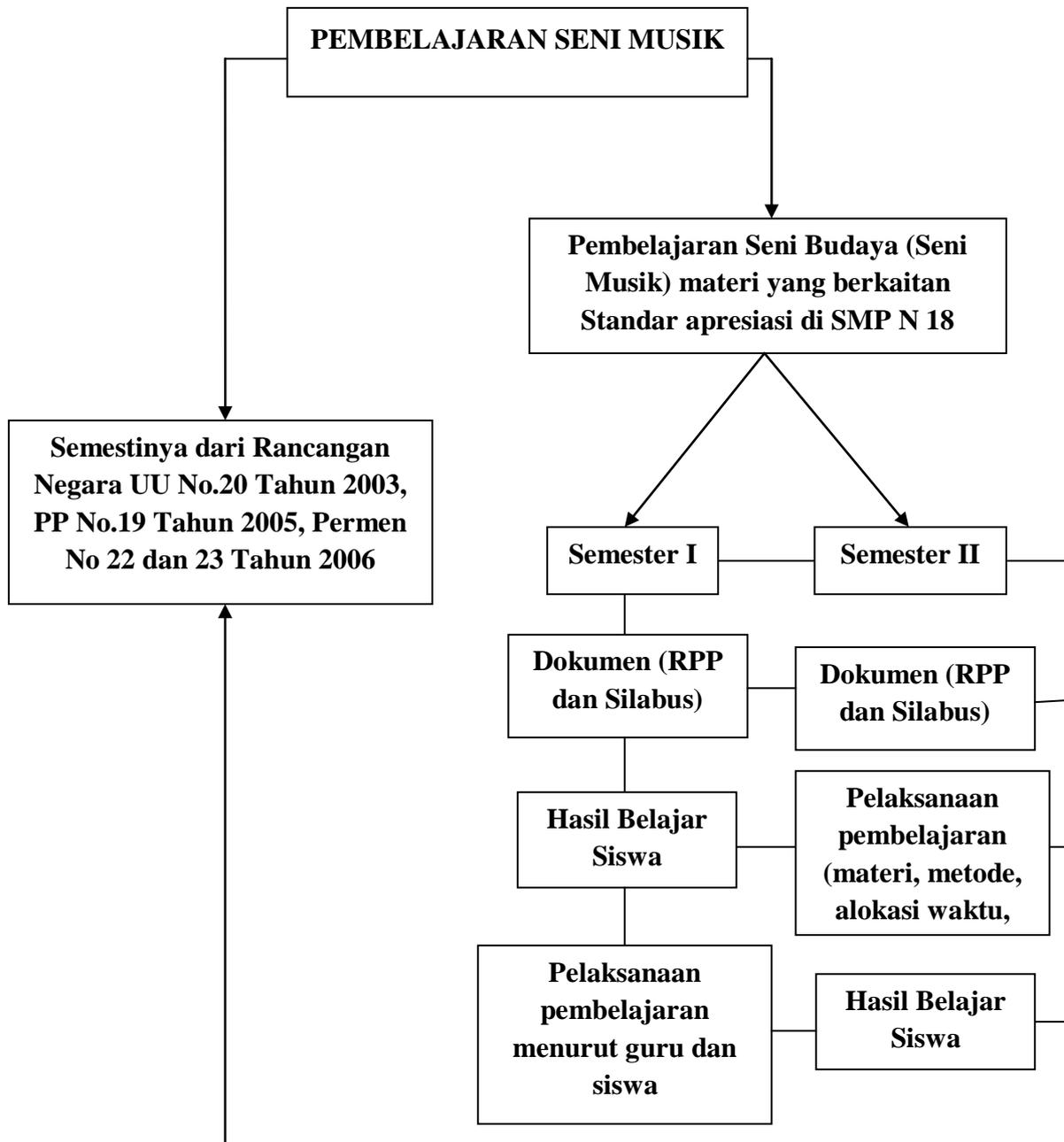
Untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMP N 18 Padang, peneliti melakukannya melalui dua cara, yaitu pembelajaran pada semester I yang telah berlangsung, dan pada semester II yang sedang berlangsung selama penelitian.

1. Cara I pada semester I yang peneliti lihat adalah dalam bentuk dokumen-dokumen yang dimiliki guru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pada semester I. Dokumen ini terdiri dari:

- Perangkat pembelajaran
- Hasil belajar siswa
- Keterangan dari guru dan siswa terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Cara 2, juga dengan penelaahan dokumen seperti cara diatas serta ditambah dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas oleh guru.

Kedua hal inilah yang disebut dengan “kenyataan pembelajaran”. Untuk melihat kenyataan pembelajaran diatas, dikaitkan dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni musik) yang seharusnya berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, serta Permen No. 22 dan 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Maka, kerangka konseptual dapat dijabarkan dalam model sebagai berikut:



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bagian ini, akan dikemukakan simpulan penelitian dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

#### **A. Simpulan**

Pelaksanaan pembelajaran yang semestinya sudah dirancang oleh pemerintah dalam UU No. 20 tahun 2003, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, serta Peraturan Menteri No. 22 dan 23 yang semuanya mengatur tentang sistem pendidikan nasional, standar nasional pendidikan, standar kompetensi lulusan dan standar isi. Rancangan tersebut dijalankan oleh sekolah, dan guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang masuk kedalam kelompok mata pelajaran estetika, dimana untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresi keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual, sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup.

Dari tujuan pembelajaran seni budaya tersebut, maka seni musik yang merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya memiliki standar kompetensi lulusan. Dimana menurut Peraturan Menteri No. 23 untuk kelas VII SMP

sederajat, peserta didik mampu untuk mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik lagu daerah setempat. Untuk mencapai tujuan standar kompetensi ini, pelaksanaannya diserahkan kepada sekolah dan guru sebagai alat untuk bisa mencapai tujuan tersebut.

Di SMP N 18 Padang hasil belajar siswa berupa ulangan harian, Mid semester dan semester selalu rendah, hal ini diakibatkan karena dalam pelaksanaan pembelajarannya belum sesuai dengan semestinya. Hal ini terbukti dari materi pembelajaran yang begitu berat dan tidak sesuai dengan potensi dan perkembangan peserta didik. Indikator yang begitu banyak menjadi penyebab utama hasil belajar siswa rendah, karena memang belum sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Dalam penyusunan RPP ada beberapa kalimat dan kata yang belum sesuai dan tidak dimengerti. Sehingga memang hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang belum berjalan sebagaimana mestinya diatur oleh pemerintah dan penyusunan perencanaan pengajaran yang belum matang oleh guru.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

- Diharapkan kepada guru seni budaya untuk meningkatkan kualitas pengajarnya, agar tercapai tujuan pembelajaran seni budaya (seni

musik) sebagaimana mestinya menurut aturan yang ditetapkan pemerintah.

- Kepada guru juga diharapkan untuk mempersempit materi terkait standar kompetensi apresiasi agar pelaksanaannya lebih efektif sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang semestinya menurut aturan yang telah ditetapkan pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sagala, H. Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Syaodih, Dr. Nana. Dkk. (2006). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung: Refika Aditama.
- Morin, Adgar. (2005). *Tujuh Materi Penting bagi Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Jamalus, A.T. (1981). *Musik 4*, Jakarta: CV Sinar Pengetahuan.
- Ambarjaya, Beni S. (2012). *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik*. Bandung: CAPS.
- Suryono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Rosda.
- Sukarjo, M dan Komarudin, Ukim. (2012). *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers
- Anwar, Syafri. (2009). *Penilaian Berbasis Kompetensi*, Padang: UNP Press
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada